

**SKRIPSI**



**TINGKAT KEMAMPUAN DASAR BERMAIN SEPAK BOLA PUTRA SD  
NEGERI 27 BULUDUA KEC. LALABATA KAB. SOPPENG**

**BASIC ABILITIES LEVELS PLAYING SOCCER, SD NEGERI 27  
BULUDUA KEC. LALABATA KAB. SOPPENG**

**OLEH**

**RACHMAT MAWALDI AR**

**PROGRAM STUDI PGSD DIKJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

## TINGKAT KEMAMPUAN DASAR BERMAIN SEPAK BOLA PUTRA SD NEGERI 27 BULUDUA KEC. LALABATA KAB. SOPPENG

### BASIC ABILITIES LEVELS PLAYING SOCCER, SD NEGERI 27 BULUDUA KEC. LALABATA KAB. SOPPENG

#### ABSTRAK

**Rachmat Mawaldi AR, 2020.** *Tingkat Kemampuan dasar bermain sepak bola SD negeri 27 buludua Kec. Lalabata Kab. Soppeng.. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Ke-SDan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh DRS. Andi Rizal ,M.Kes, dan Dr. Muh. Adam Mappompo, M.Pd.).*

Penelitian ini akan membahas masalah tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas SD negeri 27 buludua Kec. Lalabata Kab. Soppeng. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa baik tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas negeri 27 buludua Kec. Lalabata Kab. Soppeng .Populasi dalam penelitian ini adalah siswan putra SD negeri 27 buludua umur 10-12 tahun dengan 20 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi. Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola dipergunakan 6 (enam) butir tes. Meliputi : *dribbling, short pass, throw in, running with the ball, heading* dan *shooting at the goal*. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar siswa putra kelas SD negeri 27 buludua Kec. Lalabata Kab. termasuk kalsifikasi “**Sedang**” dengan frekuensi dan persentase tertinggi yaitu 11 Siswa dengan persentase 55% dari 20 murid yang diteliti. Adapun sisanya tersebar dalam klasifikasi “kurang” 8 murid persentase (40 %) dan kategori “kurang sekali” 1 murid (50%).

**Kata kunci:** *kemampuan dasar, Sepakbola*

## PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang populer di semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua yang tinggal di kota sampai pelosok desa. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 orang, terbagi menjadi beberapa posisi di antaranya penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah dan pemain depan. Permainan sepak bola ada berbagai teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain, yaitu menendang bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol bola (*controlling*), menembak bola (*shooting*) dan menyundul bola (*heading*). Bermain sepak bola merupakan kegiatan fisik yang

cukup kaya struktur pergerakan.

Dipandang dari sudut taksonomi gerak umum, sepak bola dapat secara lengkap diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, mulai pola gerak *lokomotor*, *nonlokomotor*, sekaligus *manipulatif*. Dari hakikat karakteristik dan struktur geraknya, sepak bola dianggap kegiatan fisik yang paling cocok untuk menjadi alat pendidikan jasmani, karena dianggap mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan kualitas motorik dan kualitas fisik anak secara sekaligus. Jika dilihat dari struktur pola gerak lokomotor, sepak bola bisa meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, daya tahan, serta kelincahan dan keseimbangan dinamis.

Dihubungkan dengan pola gerak nonlokomotor, sepak bola mampu meningkatkan aspek kelentukan dan keseimbangan statis. Banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan manipulatif seperti menendang dan menembak, siswa juga dibangun kemampuan koordinasi serta potensi pengolahan rangsang pada pusat kesadarannya. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik negeri maupun sekolah swasta, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa dapat

melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun demikian, unsur prestasi dan kompetisi juga terdapat di dalamnya dan dimanfaatkan sebagai alat pendidikan. Ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Dalam hal ini sepak bola masuk dalam lingkup permainan dan olahraga.

Dalam pembelajaran sepak bola di tingkat SD kebanyakan guru tidak memberikan semua teknik dasar sepakbola, melainkan

hanya memberikan materi tentang *shooting, passing, controlling*, dan *dribbling* sedangkan untuk *heading* dan *throw in* tidak diberikan, tentu saja hal ini mengurangi siswa untuk lebih menguasai keterampilan dasar sepakbola. Siswa juga kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, sebagian siswa hanya sekedar menendang bola saja tanpa mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh guru, misalnya guru memberikan perintah untuk menendang bola menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian luar siswa justru menendang bola menggunakan ujung kaki. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menekankan pada pembelajaran teknik dasar, akan tetapi siswa lebih menginginkan bermain

sepak bola secara langsung. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Pengetahuan siswa tentang teknik-teknik dasar sepakbola masih sangat kurang, terlihat ketika guru menjelaskan tentang materi pembelajaran di awal pelajaran, guru mencoba bertanya kepada siswa tentang apa yang siswa ketahui tentang teknik-teknik dasar sepak bola, sebagian siswa sudah dapat menyebutkan beberapa teknik-teknik dasar sepak bola, sebagian besar siswa tidak mengetahui dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Siswa juga masih kurang menguasai teknik-teknik dasar sepak bola, terlihat ketika sedang melakukan *shooting*, arah bola

tidak tepat pada sasaran yang dituju, sewaktu siswa melakukan *long pass* atau *short pass* bola tidak tepat sampai kepada teman yang diberi bola, selain itu juga ketika *dribbling* siswa masih melihat bola yang dibawa bukan melihat lawan atau arah yang akan dituju. Ketika mengontrol bola, bola juga tidak langsung berhenti tetapi bola masih bergerak liar. Dalam melakukan *heading* perkenaan bola terkadang masih mengenai kepala bagian atas.

Diharapkan dengan penelitian ini akan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola siswa kelas atas SD Negeri 27 Buludua guna menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga sepak bola.

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

### **1. Sejarah Sepak Bola Indonesia**

Permainan sepak bola di Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda pada saat menjajah Indonesia pada tahun 1920, yang awalnya terbatas hanya untuk orang-orang Belanda saja terutama di kota-kota besar, lambat laun berkembang dan dimainkan oleh bangsa pribumi hingga ke kota kecil. Organisasi sepak bola pertama di Indonesia adalah Nederlan Indisce voetbal Bond (NIVB) yang didirikan oleh orang belanda.

Pada 19 April 1930 masing-masing utusan Bond mendirikan organisasi sepak bola seluruh Indonesia yang dinamakan Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia dan pada tahun 1950 berubah nama

menjadi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan Ir. Soeratin menjadi ketua pertama pada 1931.

Hingga tahun 1979, kompetisi sepak bola nasional di Indonesia diselenggarakan secara amatir, dan lebih dikenal dengan istilah Perserikatan. Pada tahun 1979–1980 diperkenalkan kompetisi Liga Sepak Bola Utama Galatama. Meski demikian, baik Perserikatan maupun Galatama tetap berjalan sendiri-sendiri. Galatama merupakan kompetisi sepak bola semi-profesional yang terdiri dari sebuah divisi tunggal (kecuali pada musim tahun 1983 dan 1990 terdiri dari 2 divisi). Galatama merupakan salah satu pioner kompetisi semi-professional dan professional di Asia selain Liga Hong Kong.

Pada tahun 1994, PSSI menggabungkan Perserikatan dan Galatama dan membentuk Liga Indonesia, memadukan fanatisme yang ada di Perserikatan dan profesionalisme yang dimiliki Galatama. Dengan tujuan meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia. Pada tahun 2008, PSSI menyelenggarakan Liga Super Indonesia sebagai liga sepak bola profesional pertama di Indonesia, menggantikan Divisi Utama sebagai kompetisi tingkat teratas. Pada tahun 2011, PSSI mengganti Liga Super Indonesia (ISL) dengan Liga Prima Indonesia (IPL). Dualisme kompetisi ini bertahan hingga beberapa tahun. Setelah kongres luar biasa PSSI pada tanggal 17 Maret 2013, Liga Prima Indonesia dan Liga Super Indonesia berada di bawah pengawasan PSSI

sebelum digabungkan pada tahun 2014.

Gejolak politik sepak bola Indonesia belum usai. Belum genap beberapa tahun usai penggabungan Liga Primer Indonesia dengan Liga Super Indonesia. Pada tanggal 17 April 2015, Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi membekukan PSSI dengan alasan PSSI tidak mematuhi peraturan olahraga nasional. Akibat intervensi tersebut, PSSI dibekukan oleh FIFA. Satu tahun kemudian, Menpora mencabut sanksi terhadap PSSI. Pada tanggal 13 Mei 2016, FIFA mencabut sanksi yang diberikan untuk Indonesia setelah menerima laporan bahwa Menpora telah mencabut surat pembekuan aktivitas terhadap PSSI. Pada tahun 2017, kompetisi sepak bola profesional tertinggi di Indonesia

yaitu Liga Super Indonesia (ISL) berganti nama menjadi Liga 1 di bawah kepemimpinan ketua PSSI yang baru, Edy Rahmayadi. Liga 1 akan diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia Baru.

## **2. Hakikat Permainan Sepakbola Secara Umum**

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di dunia, disenangi digemari banyak orang tua, muda-mudi, anak-anak dah bahkan wanita.

a. Menurut Sucipto, dkk. (2007: 7),

Bukti nyata bahwa permainan dapat dilakukan wanita yaitu diselenggarakan sepakbola wanita pada kejuaraan dunia 1999. Dalam final hasil tim AS melawan China, sesungguhnya tidak kalah menarik



dengan partai final World Cup 1998 antara Prancis lawan Brazil.

- b. Menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 11),

bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan sejak awal masehi kemudian dilakukan dengan jalan menyepak bola. Bola disepak kian kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diijinkan untuk memancing bola dengan tangan di daerah garis tendangan hukuman. Tujuan dan masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan pengertian ula berusaha

sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

- c. Menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010:12)

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa. Perkembangan sepakbola di Indonesia semakin pesat sehingga tidak hanya laki-laki yang bermain sepakbola, bahkan sepakbola juga dimainkan oleh kaum wanita. Permainan dilakukan di atas lapangan atau berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 64-78 meter. Di kedua ujung lapangan terdapat gawang yang masing-masing berukuran panjang 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter, bola yang digunakan adalah nomor 5. Masing-

masing tim harus menggunakan seragam buat bertanding, yang mana masing-masing seragam diberi nomor punggung. Adapun seragam yang dikenakan saat bertanding tidak boleh memiliki warna yang serupa supaya tidak membingungkan wasit yang memimpin pertandingan. Lamanya permainan dalam sepakbola adalah 2x45 menit ditambah istirahat 15 menit. Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh badan, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

d. Menurut Sucipto, dkk. (2007: 7),

permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua

buah regu yang masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak antar kelompok atau regu yang berlawanan. Masing-masing regu sebelas orang atau disesuaikan dengan jumlah pemain atau berdasarkan jumlah siswa, yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan tangannya di daerah tendangan hukumannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan teknik pengambilan data dengan menggunakan survey. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepak Bola Putra SD NEGERI 27 BULUDUA Kec. Lalabata Kab. Soppeng . Menurut (Sugiyono, 2008: 84) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang pada data populasi atau sampling total, atau sensus dengan tidak melakukan pengujian hipotesis tetapi lebih menggambarkan keadaan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan..

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi

perhatian penelitian, (Suharsimi Arikunto, 2006: 116). Variabel dalam

penelitian ini adalah analisis tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas atas SD Negeri 27 Buludua . Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam bermain sepakbola yang diukur melalui tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009) Teknik dasar tersebut adalah:

1. Dribbling (menggiring bola), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik.

2. Short Passed (menendang bola kesasaran), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik dan jumlah bola masuk kesasaran.
3. Throw In (lemparan ke dalam), hasil yang diambil dari jarak yang terjauh dai 3 kali lemparan
4. Running with the ball (lari dengan sentuhan bola) hasil yang diambil waktu tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik.
5. Heading The ball (menyundul bola), hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan.
6. Shooting at the ball (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu), hasil yang

diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Suharsimi Arikunto, (2006: 219) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri 27 Buludua dan yang dimaksud di sini adalah seluruh siswa kelas 4,5 dan 6.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2008: 81), sampel penelitian yang digunakan menggunakan metode purposive

sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2008: 85). Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 20 siswa yang meliputi usia 10-12 tahun.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar permainan sepakbola murid SD negeri 27 Buludua Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa unsur kemampuan dasar bermain sepakbola dibangun atas perpaduan antara kemampuan menggiring bola (dribbling), menendang bola ke sasaran (short passed), lemparan ke dalam (Throw In ), lari dengan sentuhan bola (Running

with the ball), menyundul bola (Heading), dan menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu (shooting at the ball) murid SD negeri 27 Buludua Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng secara keseluruhan termasuk dalam kelompok “sedang” dengan persentase 55% sebanyak 11 murid dari keseluruhan murid yang diteliti. Status sedang artinya bahwa sebagian dari 20 murid yang diteliti kemampuannya berada pada kelompok diantara status dibawah dan diatas sedang. Adapun status kemampuan dibawah sedang secara statistic disebabkan oleh rendahnya (kurang sekali hingga kurang) kemampuan beberapa unsure yang membangun keterampilan bermain sepakbola secara

keseluruhan berdasarkan hasil analisis statistic diketahui bahwa kemampuan dibawah sedang unsure dribbling sebesar 6.25 % , Short passed sebesar 18.75 % , unsure throw in sebesar 35.42 % , unsure running sebesar 16.67 % , unsure heading sebesar 10.42% , dan unsure shooting sebesar 12.50 % .

Selain itu penyebab lain diduga rendahnya keterampilan dasar bermain sepakbola murid SD Negeri 27 Buludua Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah kurangnya pengetahuan teknik dasar permainan sepakbola, hal itu terlihat pada saat menjalani tes pada umumnya gerakan yang ditampilkan terkesan kaku dan kurang konsentrasi. Kemungkinan lain diduga

disebabkan oleh kemampuan kondisi fisik terutama unsur yang menunjang terhadap kemampuan dasar permainan sepakbola ini misalnya kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi, dan lainnya.

Hal tersebut diperkuat dari penjelasan guru penjas SD Negeri 27 Buludua Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng bahwa pemberian materi dan kesempatan melakukan praktek sangat terbatas terkendala oleh jumlah jam pembelajaran materi penjas terbatas setiap materi cabang olahraga yang harus diajarkan, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang menunjang.

Implikasi penelitian ini adalah untuk bahan masukan dan bahan evaluasi bagi guru dan murid SD Negeri 27 Buludua Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, sehingga dimasa yang akan datang diharapkan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Negeri 27 Buludua Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data, dekskripsi, hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa keterampilan bermain sepakbola murid SD Negeri 27 Buludua kecamatan Lalabata Soppeng termasuk kalsifikasi “**Sedang**” dengan frekuensi dan

persentase tertinggi yaitu 11 Siswa dengan persentase 55% dari 20 murid yang diteliti. Adapun sisanya tersebar dalam klasifikasi “kurang” 8 murid persentase (40 %) dan kategori “kurang sekali” 1 murid (50%).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya :

1. Bagi Sekolah : Perlu penyediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dan sepakbola pada khususnya..
2. Bagi Guru : harus selalu melakukan inovasi dalam mengajar sehingga mampu memotivasi dan menimbulkan

ketertarikan murid dalam pembelajaran materi pendidikan jasmani khususnya sepakbola

3. Bagi Murid : murid harus membiasakan diri untuk berlatih cabang olahraga, sepak bola khususnya gerakan dasar permainan sepakbola karena kegiatan/aktifitas ini merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan bermain sepakbola yang diharapkan berdampak lebih jauh lagi pada peningkatan keterampilan bermain sepakbola.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud

Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Dwi Wahyu Utomo. (2011). *Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola Putra Grabag Usia 10-12 tahun*. Skripsi UNY.

Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Farida Mulyaningsih. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.

Kementrian Pendidikan Nasional

Herwin. (2004). *Diklat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY

Juari, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.



- Komarudin. (2011). Diklat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2000). Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Robert Koger. (2007). The New Coach's Guide to Coaching Soccer. El Paso Texas: Skyhorse Publishing.
- Sempurno Lego Wibowo. (2010). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VI SD Negeri Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi UNY.
- Sugiyanto. (2003). *Perkembangan dan belajar motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sucipto, dkk. (2007). Sepakbola. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suwarno K.R. (2001). Sepak Bola: Gerak Dasar dan Teknik Dasar
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta

